

Turnitin Amirah & Maemonah

by Amirah Azizah

Submission date: 02-Feb-2021 01:27AM (UTC-0500)

Submission ID: 1499739783

File name: Artikel_Amirah_dan_ibu_Maeonah.rtf (146.11K)

Word count: 4193

Character count: 28493

PENERAPAN *THINK PAIR SHARE* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK (ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL SISWA USIA DASAR)

¹Amirah Al May Azizah, ²Maemonah

¹19204080054@uin-suka.ac.id, ²Maemonah@uin-suka.ac.id

^{1,2}Pascasarjana PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Problematika yang terlihat di sekolah dasar adalah bahwa pembelajaran belum memperhatikan perkembangan sosial emosional. Metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 selama ini lebih mengedepankan pembelajaran kognitif dibandingkan dengan pembelajaran sikap. Namun metode *think pair share* mencoba menyeimbangkan pembelajaran yang berbasis pada kognitif sekaligus sosial emosional peserta didik. Metode penelitian studi pustaka digunakan sebagai metodologi penelitian dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam diskusi ini dengan meninjau dari sumber buku, jurnal dan dokumen yang dianggap relevan. Tujuan penelitian ini membahas hal penting dalam pembelajaran, yaitu perkembangan sosial emosional siswa yang harus dilakukan sejak Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 saat ini. Pengetahuan dalam mengekspresikan diri dalam bentuk yang terkonsep berkaitan dengan diri sendiri, alam maupun lainnya, yaitu pemahaman interaksi sosial. Perkembangan sosial emosional siswa erat kaitannya dengan proses pembelajaran. dalam prosesnya tentu ada peran bagi pendidik di dalamnya. Untuk itu, perlu adanya update dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dalam menjalankan perannya. melalui model pembelajaran *think pair share*, perkembangan sosial emosional dapat dioptimalkan. Hal ini tentunya akan mendukung proses pembelajaran yang saling berinteraksi. karena pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam bersosialisasi dan memiliki semangat solidaritas antar siswa. sehingga siswa mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Kata kunci: *Think Pair Share, Perkembangan Sosial Emosional*

APPLICATION OF THINK PAIR SHARE IN THEMATIC LEARNING (ANALYSIS OF EMOTIONAL SOCIAL DEVELOPMENT OF BASIC STUDENTS)

ABSTRACT

The problem seen in elementary schools is that learning does not pay attention to social emotional development. The learning method in the 2013 curriculum has so far prioritized cognitive learning compared to attitude learning. However, the *think pair share* method tries to balance learning based on cognitive as well as social emotional students. The literature study research method is used as a research methodology in this study. Data collection techniques in this discussion are by reviewing sources of books, journals and documents that are considered relevant. The purpose of this study discusses important things in learning, namely the social and emotional development of students that must be done since elementary school, especially in the thematic learning of the current 2013 curriculum. Knowledge in expressing oneself in conceptual forms is related to oneself, nature and others, namely understanding social interactions. The social emotional development of students is closely related to the learning process. in the process, of course there is a role for educators in it. For that, there needs to be an update in the learning process and the teacher as a

50

facilitator in carrying out their role. through the think pair share learning model, social emotional development can be optimized. This of course will support the interacting learning process. because this learning can help students socialize and have a spirit of solidarity between students. so that students are able to communicate, work together, and live in the midst of society.

Keywords: Think Pair Share, Emotional Social Development.

PENDAHULUAN

Keterampilan pada abad 21 salah satunya ditandai dengan perkembangan pendidikan dan proses pembelajaran. Pendidikan di sekolah dituntut mampu mempersiapkan peserta didik memasuki abad 21, proses pembelajaran di sekolah yang disesuaikan dengan kemajuan zaman. Dalam dunia pendidikan, sosial emosional menempati kedudukan yang sangat penting selain perkembangan kognitif, karena perkembangan sosial emosional siswa sangat berpengaruh terhadap adaptasi diri, aturan-aturan, dan perilaku siswa dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Eka Tsuyana, dkk, 2019, p.19) Kegiatan pembelajaran yang mulanya terfokus pada pendidik menjadi pembelajaran yang mengacu atau terfokus pada siswa. Kemampuan siswa dalam bekerja sama, menyesuaikan diri dalam kelompoknya, tidak memaksakan kehendak, dan menaati aturan merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik pada abad 21 ini. Keterampilan 4C merupakan empat kompetensi yang harus dimiliki setiap siswa, kecakapan-kecakapan tersebut meliputi berfikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, serta memiliki kreativitas. Semua kompetensi ini dapat di asah oleh peserta didik apabila pendidik mampu memperluas rencana kegiatan belajar mengajar yang berisi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dalam mencari solusi permasalahan. Kegiatan pembelajaran yang membantu peserta didik untuk bekerja sama da berkolaborasi serta berkomunikasi harus ada dalam setiap rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

48

Proses pembelajaran saat ini mengacu pada kurikulum 2013 berbasis pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran merupakan sarana untuk memberikan stimulus potensi kecerdasan pada peserta didik. Salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran anak didik adalah pendekatan saintifik. Adapun tahapan pada pendekatan saintifik, yaitu 5M (menanya, menalar,

mengamati, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan). Pendekatan saintifik dapat membangun kreativitas, dan sosial emosional. Implementasi pendekatan saintifik pendidik ananak didik dapat memberikan stimulus kecerdasan sosial. Oleh karena itu, sebaiknya peserta didik mempunyai sikap yang tidak memikirkan diri sendiri atau egois, contohnya yaitu siswa yang memotong antrian siswa lain ketika mereka sedang mengantri. Hal ini menunjukkan sikap egois, tidak memperhatikan kepentingan orang lain. (Erni Munastiwi, 2015, pp.44-46). Untuk memperoleh pembelajaran yang optimal, pendidik perlu memiliki kreativitas agar dapat membangkitkan semangat anak didik, sehingga terbentuknya perilaku belajar yang efektif (Sartika dan Erni Munastiwi, 2019, p.42). Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran saat ini masih berorientasi pada pengetahuan siswa atau lebih mementingkan aspek kognitifnya saja, karena anggapan siswa bahwa nilai atau hasil belajar lebih dianggap berhasil dalam menempuh pendidikan. Pendidik atau guru kurang menyadari bahwa *soft skill* dan perkembangan sosial emosional perlu dikembangkan agar mereka dapat hidup dan membaur dengan masyarakat luas. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari kenyataan dalam pendidikan, misalnya siswa mencontek ketika ujian. Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap nilai yang bagus dalam ujian merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang telah ditempuh. Dari permasalahan diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran harus diperbarui guna mengoptimalkan keterampilan sosial emosional peserta didik. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, diperlukan suasana pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan) serta pembelajaran yang melibatkan siswa dalam interaksi sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, karena pentingnya hubungan dan interaksi sosial agar perkembangan sosial emosional siswa yang optimal. Untuk itu perlu adanya pembahasan tentang “Penerapan metode *Think Pair Share* pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 (Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Usia Dasar)”. Tujuan pembahasan ini adalah mendeskripsikan metode *think pair share* pada pembelajaran tematik melalui teori perkembangan sosial emosional siswa. Pembahasan dalam tulisan ini, berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu fokus mengkaji mengenai bagaimana metode *think pair share* dalam pembelajaran tematik melalui teori perkembangan sosial emosional peserta didik. Hal tersebut dikaji karena pentingnya perkembangan sosial emosional dan interaksi sosial peserta didik agar lahir generasi yang dapat hidup dengan baik di tengah-tengah lingkungan masyarakat dan memupuk jiwa solidaritas

sosial peserta didik serta mampu berkomunikasi, bekerja sama dan bersaing dalam kancah global.

Hasil penelitian (Eka Tsuyanna dkk, 2019, p.25) menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional siswa sekolah dasar di kelas maupun di luar kelas tergolong baik, hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian salah satu peserta didik kelas 5, siswa tersebut menunjukkan perkembangan sosial emosional dengan selalu aktif dan berperan dalam pembelajaran, melakukan interaksi komunikatif, mampu beradaptasi dalam kelompok belajar serta mampu mengekspresikan emosi yang sesuai. Kemudian hasil Penelitian (Elan Artono Nurdin dkk, 2017, p.4) bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share* yakni pembelajaran dirasa lebih baik apabila dikaitkan dengan situasi nyata yang dialami siswa dan dapat mengasah dan mengolah kecakapan yang termasuk di dalamnya keterampilan sosial (berkomunikasi dan bekerja sama). Pembelajaran yang termasuk kelompok mata pelajaran IPS yaitu untuk mengambil sikap, dan menanamkan pembiasaan berpikir serta berperilaku mandiri. Hal ini dikarenakan siswa berperan langsung dalam pembelajaran yang dapat memunculkan ide-ide dan cara berfikir siswa untuk menyalurkan kreatifitas siswa. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian (Khikmah Fitriani Nurazizah, dan Wuri Wuryandari, 2019, p.84) pembelajaran yang menggunakan desain berkelompok seperti *Think Pair Share* mampu meningkatkan kecakapan perkembangan sosialnya sekaligus kompetensi kognitifnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka *Think Pair Share* diharapkan menjadi inovasi untuk memperhatikan perkembangan sosial emosional peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik juga diharapkan tidak hanya memikirkan diri sendiri, melainkan agar menumbuhkan solidaritas sosial dan terbiasa untuk berkolaborasi dengan kelompoknya dan lingkungan masyarakat. Aspek perkembangan sosial emosional siswa diharapkan mampu mempengaruhi moralitasnya dalam realitas kehidupannya. Tujuan dalam kajian ini adalah untuk memahami penerapan metode *think pair share* dalam pembelajaran tematik dengan memperhatikan aspek perkembangan sosial emosional siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian studi pustaka (library research). Penelitian berbasis kepustakaan merupakan jenis penelitian yang mengkaji

literatur yang ada sebagai objek kajian. Adapun ciri-ciri yang terdapat dalam studi literatur, ciri pertama yaitu data dalam penelitian bukan pengetahuan langsung dari lapangan, ciri kedua yaitu peneliti hanya menggunakan sumber yang telah tersedia, ciri ketiga yakni penelitian tidak terbatas oleh tempat dan waktu (Mestika Zedd: 2008, p3).

Adapun pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni dengan cara mengkaji sumber seperti buku, literatur serta dokumen lain yang dianggap sesuai atau relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis isi agar memudahkan pembaca dalam memahami inti dan isi mengenai penerapan metode think pair share pada pembelajaran tematik dengan memperhatikan aspek perkembangan sosial emosional peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam kurikulum 2013 saat ini, pembelajaran yang terfokus pada siswa, artinya guru tidak hanya menjelaskan melalui ceramah saja akan tetapi siswa dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi serta mengomunikasikan. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya mengacu pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi saja. Kurikulum 2013 diatur bahwa kurikulum tingkat SD/MI menggunakan pembelajaran tematik integratif. Menurut (Nurhikmah Pohan, 2019,p.407) Pembelajaran tematik yang diberikan pada peserta didik umumnya masih memperhatikan segala sesuatunya sebagai keutuhan (*holistic*) dan perkembangan fisiknya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial, emosional, dan mental. Pembelajaran tematik integratif yaitu pendekatan yang mengintegrasikan mata pelajaran dalam berbagai tema. Dalam pembelajaran tematik, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif yang memperhatikan aspek perkembangan sosial emosional siswa. Metode yang cocok untuk perkembangan sosial emosional siswa yaitu metode *think pair share*.

Menurut (Ngalimun:2015) *Think Pair Share* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dibuat untuk mengoptimalkan pola perkembangan anak didik. Adapun tahap-tahap *Think Pair Share* adalah, *Think* yaitu berpikir; guru memberikan satu topik dan masing-masing siswa diminta memikirkan gagasan atau ide atau memberi *feedback* dengan menulisnya terlebih dahulu mengenai topik tersebut. Kemudian *Pair*; guru mengarahkan siswa untuk berpasangan atau membentuk kelompok, dalam kelompok

siswa diminta mendiskusikan topik yang telah diberikan. Pada tahap ini, penentuan pasangan secara berkelompok dapat menunjang interaksi sosial antar siswa. Oleh karena itu, sebisa mungkin saat penerapan pembelajaran ini, guru dapat melakukannya secara acak, agar terciptanya hubungan sosial peserta didik. *Share*; antar kelompok diarahkan untuk mengemukakan hasil diskusinya didepan kelas, siswa yang lain dapat memberikan *feedback* dalam penyampaian hasil diskusinya. Tahap *Share* ini juga berperan membantu peserta didik agar saling berinteraksi dengan peserta didik lainnya. *Think Pair Share* dapat memberikan peluang kepada setiap siswa dalam mengenali serta mengekspresikan siswa dalam berpartisipasi kepada orang lain, selain itu peserta didik juga diajarkan untuk mengemukakan pendapat serta gagasan mereka kepada peserta didik lainnya. (Zulfah, 2017, pp.1-2).

Think Pair Share dalam memiliki keunggulan dalam pelaksanaannya yakni kerjasama dan partisipasi siswa. *Think Pair Share* yang diterapkan dalam pembelajaran tematik dalam mengasah perkembangan sosial emosional siswa SD/MI antara lain sebagai berikut: a) pada tahap *Pairing*, guru dapat melakukan variasi dalam pembagian kelompok, dapat dilakukan secara acak secara bergantian. Misalnya siswa yang pendiam dikelompokkan dengan siswa yang ceria. Apabila siswa yang ceria lebih mendominasi, guru dapat memantau dan mengarahkan semua siswa untuk berpartisipasi dalam kelompoknya, b) pada tahap *Sharing*, guru membimbing siswa untuk menyampaikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Agar semua siswa saling berinteraksi, guru mengarahkan siswa yang pendiam agar maju didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi tersebut. Setelah selesai, guru mengajak siswa untuk memberikan applause sebagai penghargaan kepada peserta didik yang berani mengajukan diri di depan kelas, hal ini dilakukan agar siswa merasa dihargai dalam kelompoknya dan lingkungan sekitar, dan memupuk jiwa solidaritas sosial diantara peserta didik yang lain. Siswa yang telah menyampaikan hasil diskusinya kemudian diarahkan untuk menunjuk kelompok lain. Hal ini dapat membentuk komunikasi antar peserta didik yang lain. Berdasarkan penelitian sebelumnya, strategi belajar kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan pembelajaran kontekstual memberikan dampak berbeda pada kemampuan kerja sama siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil yang diperoleh pada kelas kontekstual dan kelas konvensional, kerja sama siswa pada kelas kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan kelas konvensional. Sehingga dapat dikatakan bahwa kerja sama pada kelas kontekstual lebih baik dibandingkan dengan

kelas konvensional. Demikian dapat diketahui bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kerja sama siswa (KF. Nur Azizah dan Wuri Wuryandari: 2019, p.85). Kegiatan penerapan *Think Pair Share* dalam pembelajaran tematik dengan memperhatikan perkembangan sosial emosional siswa dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Simulasi Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Tematik K13 dengan memperhatikan Perkembangan Sosial Emosional Siswa

<i>Think</i>	<i>Pair</i>	<i>Share</i>
<i>Think</i> , guru memberikan satu topik atau mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan bahan ajar tematik dan kemudian peserta didik secara individu diarahkan untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan atau topik tersebut.	<i>Pair</i> , pendidik mengarahkan peserta didik untuk berpasangan, dalam tahap ini guru dapat menentukan pasangan siswa. Setelah berpasangan peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dengan jawaban masing-masing peserta didik yang telah dipikirkan secara mandiri. Guru dapat melakukan variasi dalam pembagian kelompok, dapat dilakukan secara acak secara bergantian. Pendidik memantau dengan melakukan pengawasan diskusi berkelompok di dalam kelas. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mendiskusikan topik dengan kelompoknya. Hal ini membantu perkembangan siswa agar saling bekerja sama dan menciptakan interaksi sosial antar peserta didik.	<i>Share</i> atau berbagi. Pada tahap berbagi ini, siswa diminta untuk membagikan hasil yang telah didiskusikan kelompok. Ketika siswa menyampaikan hasil diskusinya, apabila ada hal yang kurang tepat, guru dapat menanyakan kepada peserta didik yang lain. Dengan pertanyaan; “Ada yang bisa membantu?” kemudian peserta didik yang menawarkan dirinya, diminta maju ke depan kelas. Dan siswa lain memperhatikan. Hal ini dilakukan agar siswa saling membantu dengan berkolaborasi dan bekerja sama. Maka dapat terciptanya jiwa solidaritas dan optimalnya kompetensi sosial pada individu peserta didik

Pembahasan

Aspek Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Usia Dasar SD/MI

Masa usia siswa SD/MI berkisar antara usia 6-12 tahun. Anak usia tersebut memasuki dunia baru dengan ruang lingkup lingkungan sosial lebih luas. Menurut (Imam Nur Khakim, 2014, p.49) masa adaptasi di lingkungan sekolah ada dua fase, yaitu (1) di kelas rendah (I,II,III) usia 6-10 tahun yakni memiliki sifat khas seperti hubungan positif antara kondisi jasmaninya dengan prestasi akademiknya, cenderung menyanjung diri sendiri, gemar membandingkan diri sendiri dengan peserta didik lainnya, dan taat dengan peraturan. Kemudian di fase ke (2) di kelas tinggi (IV,V,VI) usia 10-13 tahun yakni seperti memiliki rasa ingin tahu, senang membentuk kelompok sebaya biasanya untuk bermain bersama.

Tonggak perkembangan sosial emosional anak usia dasar secara umum, antara lain; kelas 1 SD/MI yaitu belum dapat mengontrol perasaannya, mudah tersinggung, selalu ingin menjadi nomor satu, selalu ingin menyenangkan orang lain. Kemudian di kelas 2 hingga kelas 3 SD/MI perkembangan sosial emosional anak sudah mulai berkembang seperti; mulai suka menjadi bagian dari suatu kelompok, mulai menunjukkan perubahan emosi. Selanjutnya perkembangan sosial emosional anak di kelas 4 hingga 6 SD/MI mulai menunjukkan perubahan seperti; dapat mengambil keputusan, memiliki hubungan sosial yang lebih kompleks, dan dapat menempatkan dirinya di lingkungan yang berbeda. Sedangkan karakteristik anak usia dasar ditinjau dari segi aspek perkembangan sosial emosionalnya antara lain; mulai menunjukkan sikap empati, mulai tumbuh rasa solidaritas dengan kelompoknya, dapat menunjukkan sifat marah dalam situasi yang wajar. (Imam Nur Khakim, 2014, p.51)

Think Pair Share dan Perkembangan Sosial Emosional Siswa

Think Pair Share merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran berkelompok. Menurut (Trianto, 2017, p.109) Pembelajaran Kooperatif dapat menumbuhkan jiwa solidaritas dalam perkembangan sosial emosional di kalangan peserta didik. Adapun manfaat pembelajaran kooperatif antara lain; pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam komunitas belajar yang bermacam-macam seperti ras, etnik, gender, sehingga dapat saling memahami siapa yang membutuhkan dan siapa yang memberi, kemudian adanya keterampilan sosial yang diajarkan yakni seperti; kerjasama secara gotong royong, kemampuan berorganisasi, kepemimpinan, rasa percaya diri, dan kemampuan menghadapi konflik secara langsung, selanjutnya adanya penekanan hubungan interpersonal yang saling

menghargai. Lie mengungkapkan bahwa *Think Pair Share* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara individu dan berkolaborasi dengan orang lain (Safitri dan Ningrum, 2016, p.23). Dalam hal ini, pendidik sangat berperan dalam untuk mengarahkan anak didiknya dalam berdiskusi, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam berkolaborasi (Trianto, 2017, p.108). *Think Pair Share* dalam pembelajaran kooperatif merupakan strategi diskusi berkelompok yang memberi waktu kepada anak didik dalam berpikir dan merespon kemudian saling membantu satu sama lain (Asori Ibrahim, 2018, p.12). Adapun implikasi positif pembelajaran kooperatif antara lain; pembelajaran kelompok memberikan dukungan sosial untuk belajar, sosialisasi dalam komunitas kelompoknya dibuat untuk semua anggota dalam memahami konsep penyelesaian masalah, peserta didik dalam komunitas kelompoknya dapat bekerja sama membantu siswa lain (Trianto: 2013). Karakteristik perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar kelas I,II,III (kelas bawah) ditandai dengan pertumbuhan fisik yang telah mencapai kematangan, selain itu mereka mampu mengontrol keseimbangan tubuhnya, selain tanda kematangan secara fisik, perkembangan peserta didik juga ditandai dengan kematangan cara berfikir siswa dan cara siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dalam tahap perkembangannya, anak didik yang ada di kelas tinggi (IV,V,VI) berbeda dengan anak didik yang ada di kelas rendah dari segala aspek, perkembangan ini berkaitan dengan tahap perkembangan sosial emosional siswa dan aspek perkembangan lainnya. Aspek perkembangan sosial emosional siswa ditandai dengan pencapaian perkembangannya dalam interaksi sosialnya, bagaimana anak didik tersebut mampu menyesuaikan diri terhadap aturan dan norma kelompoknya, selain itu perkembangan sosial emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, seperti; temannya, pendidik, lingkungannya, keluarga, dan masyarakat (Umi Latifa, 2013, p.189)

Secara umum, keterampilan adalah kompetensi, nilai, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang, sedangkan sosial emosional adalah hubungan antar manusia dengan manusia lainnya dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya. Maka yang dimaksud dengan perkembangan sosial emosional adalah keterampilan, kemampuan, nilai, sikap serta pengetahuan seseorang dalam berhubungan dengan manusia lainnya, atau dapat dikatakan sebagai kemampuan sosial emosional atau kemampuan seseorang dalam bersosialisasi dengan individu lainnya dan kemampuan dalam menyesuaikan diri

pada situasi dan kondisi apapun. Keterampilan sosial emosional juga dapat diartikan sebagai suatu kompetensi atau kemampuan yang dimiliki anak dalam memberikan respon terhadap ruang lingkup sosialnya dalam berbagai situasi. (Aan Budi Santoso, 2019, p.3). Maka dalam hal ini apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran dapat dikatakan dengan proses sosial, interaksi sosial, hubungan sosial, dan solidaritas sosial peserta didik pada saat proses pembelajaran atau dalam lingkungan sekitarnya. Menurut (Pupu Saeful Rahmat, 2019, p.48) interaksi sosial adalah hubungan yang dilakukan banyak orang dalam menjalankan kehidupan individunya sehari-hari. Menurut (Havigurst dalam Puger Honggowiyono, 2015, pp.2-8) tugas perkembangan anak didik meliputi; (1) Belajar dan bergaul dalam lingkungan sosial, (2) Belajar berperan dalam ruang lingkup sosial, (3) mengembangkan kata hati, nilai-nilai dan moral, (4) memperoleh konsep untuk berfikir secara efektif, (5) membina hidup sehat, (6) menguasai keterampilan fisik dalam aktivitas fisik. Dalam hal ini, penting bagi pendidik dalam mengembangkan serta mengoptimalkan kecakapan sosial emosional siswa dalam proses pembelajaran dan lingkungannya agar terciptanya solidaritas siswa yang nantinya akan bermanfaat untuk masing-masing individu peserta didik. Hubungan sosial dapat membantu siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain, menumbuhkan rasa empati dalam menghargai antar peserta didik, mengembangkan kompetensi sosial, serta membantu agar peserta didik mampu diterima dalam kelompok.

Menurut (Andi Agusniatih dan Jane M. Manopa, 2019, p. 81) agar keterampilan sosial emosional dapat tumbuh dengan baik, maka hal yang perlu diperhatikan yang *pertama* adalah interaksi antar individu dalam suatu kelompok, hal ini dapat terealisasi apabila individu dalam kelompok telah memiliki bekal kemampuan seperti cara berkomunikasi, cara memberi pertolongan, cara mendengar, dan sebagainya. Selanjutnya yang kedua yaitu suasana dalam suatu kelompok, hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa saling menerima perbedaan satu sama lain dalam kelompoknya, selain itu siswa mengerti bagaimana cara menghargai aspirasi orang lain, serta bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompoknya. Adapun karakteristik perkembangan sosial emosional dapat diidentifikasi sebagai berikut; sikap interpersonal yakni tingkah laku yang menyangkut kecakapan yang dipakai selama melakukan proses sosial. Perilaku ini juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang menjalin persahabatan misalnya memberi bantuan, memberi pujian, perkenalan diri, dan sebagainya. Selanjutnya adalah perilaku yang menyangkut diri sendiri yakni perilaku yang mengontrol diri sendiri dalam kondisi sosial, misalnya kemampuan dalam mengontrol

kemarahan, mengerti perasaan orang lain, menghadapi tekanan. Kemudian perilaku yang menyangkut kesuksesan akademis, yakni kecakapan sosial emosional yang mendukung prestasi belajar disekolah, misalnya memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi, mengikuti aturan, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. (Andi Agusniatih dan Jane M. Manopa, 2019, pp. 83-85) mengemukakan bahwa keterampilan dalam berkomunikasi, merupakan salah satu kecakapan agar dapat menjalin rangkaian sosial dengan baik, dalam hal ini dapat diketahui dari kecakapan anak didik dalam mendengar secara responsif, memberikan *feedback* terhadap lawan bicara, mempertahankan perhatian dalam berbicara. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Fitriani, Wahjoedi, Siti Malikhah Towaf, 2017, p4) mengemukakan bahwa perkembangan sosial emosional sangat diperlukan dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya. Perkembangan sosial emosional tidak hanya fokus pada perintah guru akan tetapi berdasarkan usaha peserta didik sebagai individu itu sendiri. Pembelajaran tematik dengan memperhatikan aspek perkembangan sosial emosional siswa lebih banyak di terapkan dari sosialisasi siswa sebagai pribadi mereka dengan orang lain di lingkungannya, contohnya lingkungan sekolah yang terdiri atas teman sebaya nya.

SIMPULAN

Setiap siswa memiliki perkembangan sosial emosional karenanya perlu untuk diperhatikan yaitu bagaimana perkembangan sosial emosional dari individu peserta didik. Kecakapan sosial emosional itu bukan merupakan kompetensi yang dimiliki sejak lahir, namun merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan serta diasah dengan proses perkembangannya. Kemampuan sosial emosional peserta didik perlu untuk dikembangkan karena dalam aktivitas kehidupan, siswa dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Dengan kompetensi sosial emosional siswa dapat bergaul, dan berbaur dengan lingkungan sekitarnya, dan hidup dengan baik ditengah-tengah masyarakat luas. Maka dari itu proses perkembangan kompetensi sosial siswa sangat penting untuk diperhatikan agar proses perkembangannya berjalan optimal.

Aspek perkembangan sosial emosional siswa, tidak dapat berjalan dengan baik tanpa peran pendidik dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sangat berperan dalam memperhatikan perkembangan sosial emosional peserta didik. Dalam kegiatan belajar, penerapan metode pembelajaran sangat penting untuk perkembangan peserta didik. *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memaksimalkan proses sosial antar peserta didik. Pembelajaran ini dapat

menunjang keberhasilan dalam hubungan sosial siswa. Dengan pembelajaran ini, siswa dapat berkomunikasi, dan bekerja sama serta memiliki jiwa solidaritas sosial dengan teman dan lingkungannya. Oleh karena itu, jika aspek perkembangan sosial emosional siswa lebih optimal maka akan membentuk peserta didik yang memiliki perkembangan sosial emosional dengan baik dan siswa mampu bersaing dalam masyarakat global. Berdasarkan pembahasan dalam penulisan ini, peneliti hanya mengkaji mengenai perkembangan sosial emosional siswa melalui pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik selanjutnya dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat pengaruh *Think Pair Share* terhadap perkembangan sosial emosional yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, Andi dan Jane M. Manopa (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Azizah, KF Nur dan Wuri Wuryandari. (2019). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Kerja Sama Siswa, dalam *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. Volume 16, 80-88.
- Bamiro, A.O (2015) *Effects of guided discovery and think-pair-share strategies on secondary school students' achievement in chemistry*. SAGE Open, 5(1). <https://doi.org/10.1177/2158244014564754>.
- Fitriani, dkk. (2015). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD melalui Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Hidayah, Nurul. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2 (1), 34-49.
- Honggowiyono, Puger. (2015). *Buku Ajar: Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Ibrohim, Asori. (2018). *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Kemendikbud. (2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Khakim, Imam Nur. (2014). Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19 (1), 46-59.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontesktual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

- Latifah, Umi. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Academica: Journal Of Multidisiplinary Studies*, 1 (2), 189-190.
- Lestari, Safitri, Kurnia dan Ningrum. (2016). Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap Smk Kartikatama 1 Metro T.P 2015/2016. *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume 4, 21-34.
- Lie, A. (2010) *Kooperatif Learning: Mempraktekkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munastiwi, Erni. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, 43-50.
- Nurdin, Elan Artono, dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* di Tinjau dari Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. 11 (2).
- Pohan, Nurhikmah. (2019, Desember). Tematik dan Saintifik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. 4, 405-420. *Proceedings Of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Santoso, Aan Budi. (2019, April). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender. *Proceeding Of The National Seminar On Womens Gait in Sports to Words a Healthy Lifestyle*. Universitas Tunas Pembangunan.
- Taher, Sartika, M, dan Erni Munastiwi. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Volume 4, 35-50.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Moratif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.

- 39
Tsuyanna, Eka, dkk. (2019). Analisis Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (2), 25-26.
- 34
Zedd, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- 26
Zulfah. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Pendekatan Heuristik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTsN Mumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, volume 1, 1-12.

Turnitin Amirah & Maemonah

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

4%

2

jurnal.unissula.ac.id

Internet Source

3%

3

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

2%

4

edukatif.org

Internet Source

1%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

6

ojs.bpsdmsulsel.id

Internet Source

1%

7

ejournal.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

8

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

9

teoribagus.com

Internet Source

1%

10	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
12	jurnal.stitradenwijaya.ac.id Internet Source	<1 %
13	e-journal.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	<1 %
15	e-journal.staima-alhikam.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
17	www.ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
18	Rosika Nova Megaswarie. "Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca", SPEED Journal : Journal of Special Education, 2020 Publication	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	<1 %

20	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
21	Wulandari Wulandari, Irawaty Irawaty. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 BOMBANA", Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO, 2019 Publication	<1 %
22	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
23	id.scribd.com Internet Source	<1 %
24	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
25	123dok.com Internet Source	<1 %
26	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
27	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
28	Orina Sandrika Murti, Reinita Reinita. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di	<1 %

Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020

Publication

29

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

30

abineoagus.wordpress.com

Internet Source

<1 %

31

Imam Nur Hakim. "PEMBELAJARAN TEMATIK-
INTEGRATIF DI SD/MI DALAM KURIKULUM
2013", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif
Kependidikan, 1970

Publication

<1 %

32

jurnal-online.um.ac.id

Internet Source

<1 %

33

riset.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

34

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

35

digilib.isi.ac.id

Internet Source

<1 %

36

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

37

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

38

ejournal.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Rima Wulan Safitri, Cicilia Novi Primiani, Hartini Hartini. "Pengembangan media flashcard tematik berbasis permainan tradisional untuk kelas IV sub tema lingkungan tempat tinggalku", *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2018

Publication

<1 %

40

conference.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

41

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

42

repository.unikama.ac.id

Internet Source

<1 %

43

moam.info

Internet Source

<1 %

44

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

45

www.orami.co.id

Internet Source

<1 %

46

idoc.pub

Internet Source

<1 %

47

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

-
- 48 Noormaliah Noormaliah, Rolina Amriyanti Ferita. <1 %
"Development of learning tools with speed
reading strategy for solving mathematics word
problem in english at primary school level", Math
Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 2020
Publication
-
- 49 jurnalsttkharisma.ac.id <1 %
Internet Source
-
- 50 Nuri Hayatul Jannah, Mudjiran Mudjiran. <1 %
"MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE, AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK", Jurnal Basicedu,
2019
Publication
-
- 51 adoc.pub <1 %
Internet Source
-
- 52 uin-suka.ac.id <1 %
Internet Source
-
- 53 indonesiamajutakgentar.blogspot.com <1 %
Internet Source
-
- 54 Nova Hartika Sari, Feriansyah Sesunan, I Dewa
Putu Nyeneng. "PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE
TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA
DITINJAU DARI KETERAMPILAN <1 %

55

Intan Shabrina, Imas Kania Rahman, Salati Asmahasanah. "Pengaruh Model Think Pair And Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2017

Publication

<1%

56

Evi Suryandari, Sulistiyawati Sulistiyawati, Lia Endriyani. "Hubungan peranan teman sebaya dengan perkembangan sosial emosional siswa-siswi kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta", Caring : Jurnal Keperawatan, 2019

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Turnitin Amirah & Maemonah

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15